

## PERBEDAAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS PEMINATAN IPS DENGAN LINTAS MINAT BERDASARKAN PERSEPSI DAN MINAT SISWA TERHADAP GEOGRAFI

**Muhammad Ayub Djoda<sup>1</sup>, Yusuf Suharto<sup>2\*</sup>, Purwanto<sup>3</sup>, Didik Taryana<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Geografi, Universitas Negeri Malang, [muhammad.ayub.1907216@students.um.ac.id](mailto:muhammad.ayub.1907216@students.um.ac.id)

<sup>2\*</sup>Departemen Geografi, Universitas Negeri Malang, [yusuf.suharto.fis@um.ac.id](mailto:yusuf.suharto.fis@um.ac.id)

<sup>3</sup>Departemen Geografi, Universitas Negeri Malang, [purwanto.fis@um.ac.id](mailto:purwanto.fis@um.ac.id)

<sup>4</sup>Departemen Geografi, Universitas Negeri Malang, [didik.taryana.fis@um.ac.id](mailto:didik.taryana.fis@um.ac.id)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Penelitian terdahulu menyebutkan jika kelas peminatan IPS memiliki hasil belajar geografi yang lebih rendah daripada kelas Lintas Minat. Perbedaan hasil belajar terjadi karena terdapat perbedaan faktor internal, seperti persepsi dan minat siswa terhadap geografi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi kelas peminatan IPS dengan Lintas Minat berdasarkan persepsi dan minat siswa terhadap geografi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan statistik inferensial. Populasi berasal dari siswa kelas XI peminatan IPS dan Lintas Minat geografi di SMA Negeri Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar geografi kelas peminatan IPS dengan Lintas Minat berdasarkan persepsi dan minat siswa. Siswa kelas peminatan IPS dengan persepsi positif dan minat tinggi memiliki hasil belajar yang lebih rendah daripada siswa Lintas Minat dengan persepsi negatif dan minat rendah. Hal tersebut menunjukkan bagaimana rendahnya aspek pengetahuan siswa peminatan IPS dibandingkan Lintas Minat. Berdasarkan penelitian ini, pemangku kebijakan kurikulum dan guru geografi perlu menelaah kembali terkait pembelajaran geografi.

**Kata Kunci:** *hasil belajar geografi; peminatan IPS; Lintas Minat; persepsi; minat*

**Abstract:** *Previous studies stated that Social Science Specialization class had lower geography learning outcomes than Cross-Interest class. The difference in learning outcomes occurs due to differences in internal factors, such as students' perception and interest of geography. This paper aims to determine the difference of geography learning outcomes of Social Science Specialization and Cross-Interest based on students' perception and interest of geography. This research was conducted with a quantitative approach using inferential statistics. The research population was XI-grade students from the Social Science Specialization and geography Cross-Interest program at Malang City Public Senior High School. The results showed significant differences in geography learning outcomes of Social Science Specialization and Cross-Interest based on students' perception and interest. Social Science Specialization students with positive perception and high interest had lower learning outcomes than Cross-Interest students with negative perception and low interest. This showed how low the cognitive aspect of Social Science Specialization students compared to Cross-Interest. Based on this study, curriculum policy makers and geography teachers need to re-examine geography learning.*

**Keywords:** *geography learning outcomes; social science specialization, cross-interest, perception, interest*

---

**Article History:**

Received : 16-05-2023

Revised : 31-07-2023

Accepted : 02-08-2023

Online : 11-09-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Geografi dipandang sebagai disiplin ilmu dengan kajian yang luas serta kompleks. Muncul berbagai interpretasi terkait kedudukan geografi, yaitu sebagai ilmu alam, ilmu sosial, atau sebagai jembatan antara keduanya (Aksa et al., 2019; Fatima, 2016; Meadows, 2020; Yani, 2016). Geografi sebagai mata pelajaran sekolah dapat dikaitkan dengan ilmu alam (Karvánková & Popjaková, 2018). Kurikulum pada beberapa negara mengintegrasikan geografi kedalam ilmu alam, seperti Republik Ceko, Estonia, Polandia, dan Slovenia (Káčovský et al., 2022; Kubiátko et al., 2012). Geografi sebagai ilmu alam dipelajari bersama dengan matematika, fisika, kimia, serta biologi.

Pandangan lain memosisikan geografi sebagai ilmu sosial. Geografi dianggap sebagai induk dari ilmu sosial (Islam et al., 2021). Beberapa negara mengintegrasikan geografi sebagai mata pelajaran sekolah ke dalam ilmu sosial, salah satunya di Indonesia. Pembelajaran geografi di Indonesia pada Kurikulum 2013 lebih berorientasi terhadap dinamika sosial yang dipengaruhi oleh aspek alam (Rahman et al., 2022; Wijayanti et al., 2022).

Kurikulum 2013 mengintegrasikan geografi bersama dengan ilmu sosial lainnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), geografi memiliki kedudukan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran geografi tingkat Sekolah Menengah Atas dipelajari oleh siswa kelas peminatan IPS. Pada kelas peminatan IPS, siswa mendapatkan mata pelajaran bidang ilmu sosial lainnya, seperti sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Pengelompokan kelas ini tidak menghalangi siswa dari kelas peminatan lain untuk mempelajari geografi. Untuk itu, Kurikulum 2013 menghadirkan inovasi dengan memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan mata pelajaran di luar program peminatannya melalui kelas Lintas Minat. Adanya program kelas Lintas Minat ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan minat dan bakat akademik (Riafadilah & Dewi, 2018). Artinya, siswa dari selain kelas peminatan IPS, seperti peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) serta kelas Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) dapat mempelajari geografi.

Setiap kelas peminatan untuk jenjang SMA memiliki perbedaan berdasarkan mata pelajaran peminatan. Mata pelajaran peminatan pada Kurikulum 2013 disebut sebagai mata pelajaran kelompok C, di mana masing-masing kelas memiliki empat mata pelajaran. Siswa dari kelas peminatan MIPA mempelajari bidang ilmu alam, seperti fisika, kimia, biologi, dan matematika. Siswa dari kelas peminatan IBB mempelajari antropologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, serta bahasa asing.

Perbedaan konsentrasi keilmuan tersebut tentunya dapat mendorong perbedaan hasil belajar geografi. Perbedaan hasil belajar geografi antara kelas

peminatan IPS dengan Lintas Minat telah dikaji dalam beberapa tahun terakhir, tetapi tidak banyak dilakukan. Penelitian dari Saptorini et al. (2021) dan Arman et al. (2022) menemukan jika Lintas Minat memiliki hasil belajar geografi yang lebih tinggi dibandingkan peminatan IPS. Kedua penelitian tersebut bersifat subjektif dan tidak memaparkan data hasil belajar, sehingga perlu dibuktikan dengan pendekatan kuantitatif untuk memberikan hasil yang lebih objektif.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan dugaan Arman et al. (2022) yang menganggap jika kelas peminatan IPS seharusnya mendapatkan hasil belajar geografi yang lebih tinggi dibandingkan kelas Lintas Minat. Hal tersebut bukanlah tanpa alasan karena kelas peminatan IPS memiliki beberapa keunggulan. Jumlah jam pelajaran yang didapatkan oleh kelas peminatan IPS lebih lama daripada kelas Lintas Minat. Lamanya waktu belajar ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sesuai dari penelitian Ramadhan et al. (2019) yang mengemukakan jika semakin lama waktu belajar maka siswa akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

Pada segi kurikulum, pelajaran geografi lebih berorientasi terhadap aspek sosial seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Hal tersebut dapat didukung dengan mata pelajaran sosiologi, ekonomi, serta sejarah (Rahman et al., 2022). Ketiga mata pelajaran tersebut dipelajari oleh siswa dari peminatan IPS. Berdasarkan pertimbangan tersebut, sudah selayaknya jika kelas peminatan IPS mendapatkan hasil belajar geografi yang lebih tinggi dibandingkan kelas Lintas Minat.

Perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut turut disebabkan karena adanya perbedaan faktor internal, seperti persepsi dan minat terhadap mata pelajaran. Persepsi dan minat merupakan hal yang berkaitan satu sama lain (Pratama et al., 2018). Kajian persepsi siswa terhadap mata pelajaran merupakan bagian penting dalam penelitian pendidikan (Kubiatko et al., 2012; Opoku, 2019). Persepsi siswa terhadap geografi berkaitan dengan pendefinisian (Fatima, 2016), kebutuhan (Fatima, 2016; Kubiatko et al., 2012), dan kemudahan (Fatima, 2016).

Persepsi diklasifikasikan menjadi persepsi negatif dan persepsi positif (Sariani & Nurhakim, 2018). Siswa yang memiliki persepsi positif akan memandang objek tersebut sebagai sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi dirinya, sedangkan persepsi negatif bermakna sebaliknya. Persepsi dalam diri siswa dapat mempengaruhi hasil belajar (Fitriana et al., 2016). Siswa dengan persepsi positif sanggup untuk menyesuaikan dan menerima pelajaran sehingga akan mudah mendapatkan hasil belajar yang tinggi (Khasanah & Kusmanto, 2016; Sari & Harini, 2015).

Faktor internal kedua adalah minat. Minat merupakan faktor utama siswa dalam menentukan pilihan kelas atau mata pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (Kortin et al., 2020). Minat berkaitan dengan rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, serta partisipasi (Charli et al., 2019). Minat siswa yang tinggi dapat menggugah semangat belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah tidak memiliki upaya untuk belajar (Meyzilia et al., 2019).

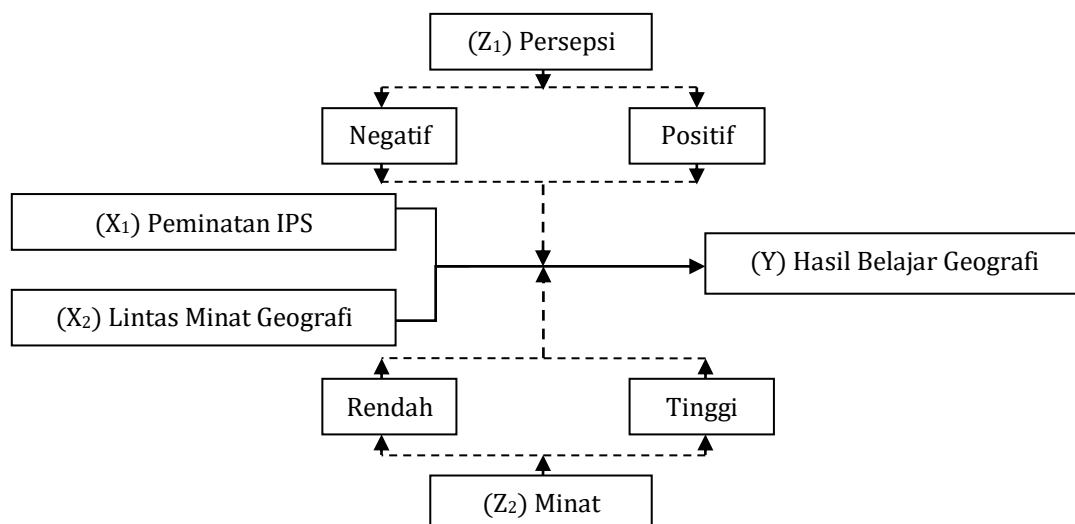
Saat ini pembelajaran jenjang Sekolah Menengah Atas kelas XI dan XII di Kota Malang menggunakan Kurikulum 2013. Kelas peminatan IPS tetap diterapkan pada setiap sekolah, tetapi tidak semua sekolah menyediakan kelas Lintas Minat geografi. Butarbutar et al. (2021) menyatakan jika kelas Lintas Minat geografi di Kota Malang tidak terlalu diminati siswa. Hal ini sesuai dengan observasi awal dengan ditemukannya pemilihan kelas Lintas Minat yang didasarkan atas ketentuan pihak sekolah serta jumlah siswa yang sedikit. Latar belakang tersebut dapat digunakan sebagai dasar melakukan penelitian untuk menguji kesahihan dan konsistensi penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi kelas peminatan IPS dengan Lintas Minat berdasarkan persepsi dan minat siswa terhadap geografi. Penelitian ini dapat berguna untuk memperkuat atau menolak penelitian sebelumnya dan dapat berguna untuk mengkaji pembelajaran geografi dalam Kurikulum 2013, khususnya untuk kelas peminatan IPS dan Lintas Minat.

## B. METODE PELAKSANAAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* dengan model komparatif menggunakan pendekatan kuantitatif. *Ex post facto* model komparatif adalah penelitian terhadap fenomena yang telah terjadi tanpa memanipulasi variabel yang bertujuan untuk membandingkan kelompok atau variabel (Cohen et al., 2018). Variabel penelitian dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu variabel independen (X) berupa kelas peminatan IPS dan Lintas Minat, variabel dependen (Y) berupa hasil belajar geografi, dan variabel moderasi (Z) berupa persepsi ( $Z_1$ ) dan minat ( $Z_2$ ) siswa terhadap geografi. Skema antar variabel disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Variabel Penelitian

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Kota Malang pada bulan Februari hingga April 2023. Sekolah yang dipilih adalah SMAN 1 Malang, SMAN 4 Malang, dan SMAN 6 Malang. Ketiga lokasi tersebut dinilai dapat mewakili sekolah

berkualitas rendah, menengah, dan tinggi di Kota Malang berdasarkan parameter ranking nasional. Ranking sekolah berasal dari LTMPPT di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dirilis pada akhir tahun 2022.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berasal dari siswa kelas XI yang menempuh mata pelajaran geografi, yaitu kelas peminatan IPS serta Lintas Minat (LM) geografi dengan total 392 siswa. Sampel dipilih secara *stratified proportional random sampling*. Seluruh sampel dari kelas Lintas Minat geografi berasal dari peminatan MIPA. Jumlah keseluruhan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 5%. Sebaran sampel penelitian tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Sebaran Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
SMA Negeri 1 Malang	XI IPS 1	33	17
	XI Lintas Minat Geografi	37	19
SMA Negeri 4 Malang	XI IPS 1	33	17
	XI IPS 2	32	16
	XI IPS 3	35	18
	XI Lintas Minat Geografi	32	16
SMA Negeri 6 Malang	XI IPS 1	31	15
	XI IPS 2	34	17
	XI IPS 3	33	17
	XI IPS 4	34	17
	XI IPS 5	31	15
	XI Lintas Minat Geografi	27	14
<b>Total</b>		<b>392</b>	<b>198</b>

### 4. Pengumpulan Data

Data primer berupa persepsi dan minat siswa terhadap bidang studi geografi. Perolehan data primer dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa. Angket berisikan pernyataan tertutup berjenis positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) menggunakan skala Likert. Instrumen berupa angket memiliki empat kategori jawaban berdasarkan tingkat kesetujuan siswa.

Skor jawaban angket mengacu dari Mayangsari (2016), yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4) untuk pernyataan favorable. Pada pernyataan berjenis unfavorable memiliki skor yang berkebalikan. Total skor yang didapatkan berguna untuk mengklasifikasikan variabel persepsi dan minat menjadi dua kategori, yaitu persepsi negatif dan positif serta minat rendah dan tinggi. Kategorisasi dua jenjang dilakukan dengan mempertimbangkan mean sampel (Azwar, 2013). Jumlah skor siswa yang berada di atas rata-rata sampel dikelompokkan sebagai persepsi positif dan minat tinggi, sedangkan jumlah skor yang lebih rendah dari rata-rata diklasifikasikan sebagai persepsi negatif maupun minat rendah.

Data sekunder berupa hasil belajar geografi. Data hasil belajar geografi merupakan nilai rapor siswa pada aspek pengetahuan. Nilai didapatkan dari tahun ajaran 2021/2022 semester gasal (semester pertama), 2021/2022 semester genap (semester kedua), dan 2022/2023 semester gasal (semester ketiga). Data tersebut diperoleh melalui dokumentasi dari guru mata pelajaran geografi atau Wakil Kepala Kurikulum sekolah.

## 5. Uji Instrumen

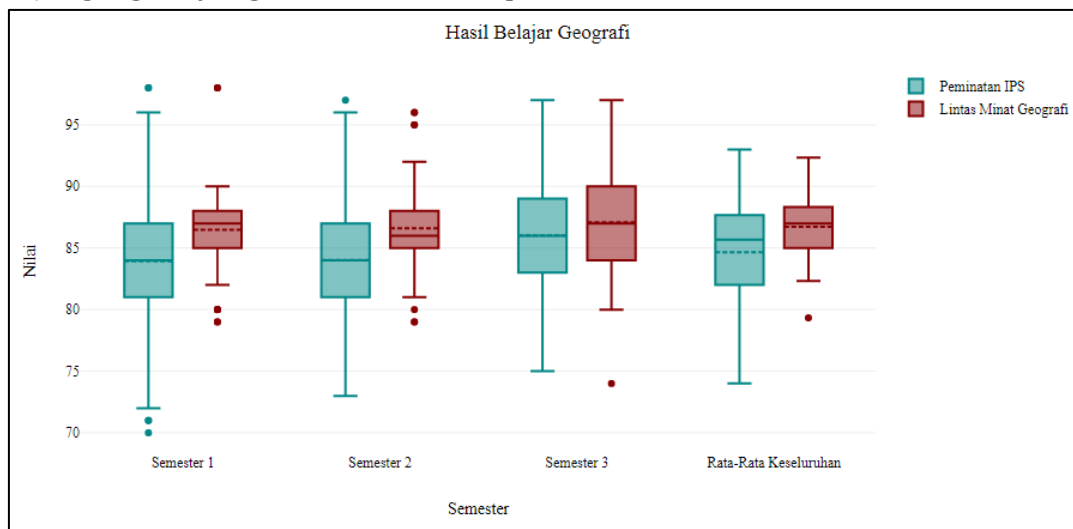
Angket persepsi dan minat telah diujikan kepada 35 siswa non-sampel. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*. Uji instrumen pada angket persepsi menghasilkan 19 butir valid dengan sebaran indikator pendefinisian 6 butir, kebutuhan 8 butir, dan kemudahan 5 butir. Uji reliabilitas angket persepsi menghasilkan koefisien alfa 0,807. Angket minat menghasilkan 19 butir valid dengan indikator ketertarikan 5 butir, perasaan senang 2 butir, perhatian 8 butir, dan partisipasi 4 butir. Koefisien alfa pada angket minat menunjukkan hasil 0,835.

## 6. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik inferensial. Uji asumsi klasik telah dilakukan dengan uji normalitas serta uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena memiliki tingkat konsistensi yang paling tinggi diantara uji normalitas yang lain (Oktaviani & Notobroto, 2014; Razali & Wah, 2011). Uji homogenitas menggunakan uji Levene. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan tidak memenuhi syarat sehingga uji hipotesis menggunakan statistik nonparametrik. Uji hipotesis untuk menggunakan uji Kruskal Wallis yang dapat membandingkan banyak kategori kelompok bebas sekaligus (Nahm, 2016). Uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05, yang bermakna nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan atau H0 ditolak.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

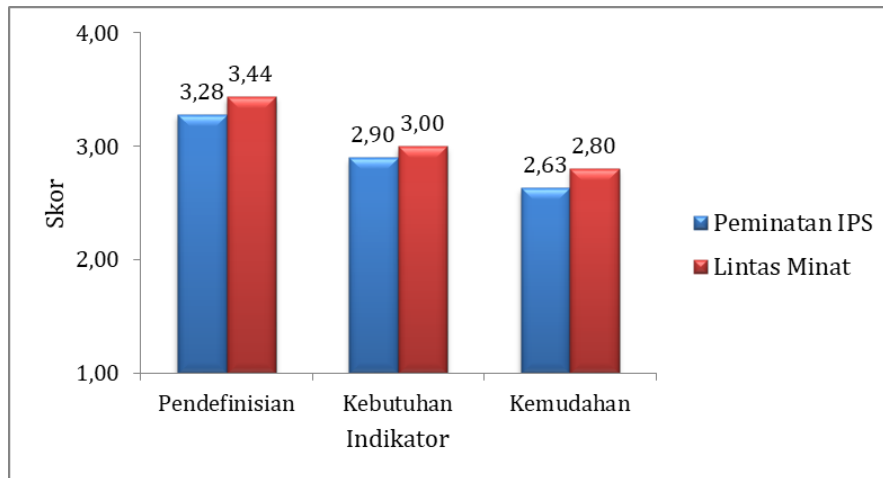
Hasil belajar geografi diperoleh dari rata-rata nilai rapor pada aspek pengetahuan semester 1 hingga semester 3. Rata-rata hasil belajar geografi kelas peminatan IPS dengan Lintas Minat geografi disajikan pada Gambar 2. Garis putus-putus pada *boxplot* merepresentasikan rata-rata data sedangkan garis lurus melambangkan median data. Dapat dilihat jika kelas peminatan IPS memiliki hasil belajar geografi yang lebih rendah daripada kelas Lintas Minat.



**Gambar 2.** Rata-Rata Hasil Belajar Geografi Peminatan IPS dan Lintas Minat Geografi

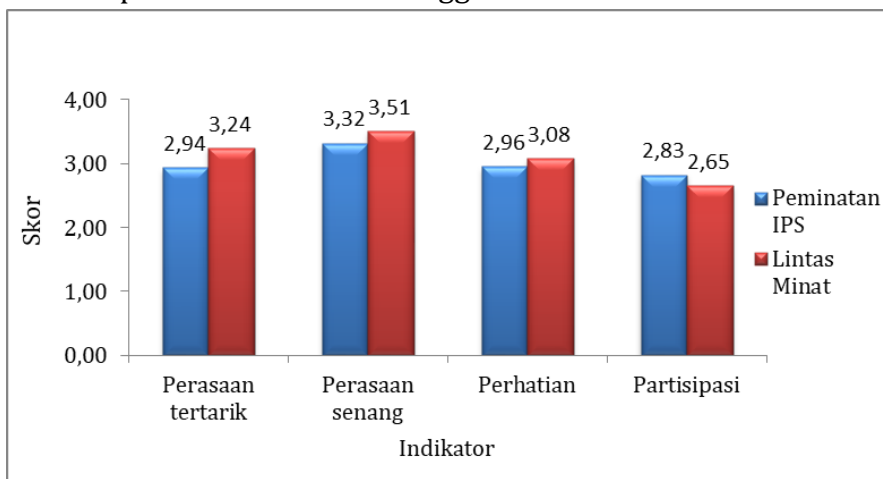
Rata-rata skor pada indikator persepsi ditampilkan pada Gambar 3. Semakin tinggi skor mengindikasikan jika siswa setuju terhadap indikator tiap variabel.

Indikator pendefinisian memiliki skor tertinggi, sedangkan skor terendah pada indikator kemudahan. Dapat diamati jika peminatan IPS memiliki skor yang rendah daripada Lintas Minat pada keseluruhan indikator.



**Gambar 3.** Rata-Rata Skor Variabel Persepsi Berdasarkan Kelas

Pada Gambar 4 menyajikan skor pada variabel minat. Skor tertinggi pada indikator perasaan senang dan skor terendah adalah indikator partisipasi. Peminatan IPS memiliki skor yang rendah dibandingkan Lintas Minat pada indikator perasaan tertarik, perasaan senang, dan perhatian. Sebaliknya, indikator partisipasi siswa peminatan IPS lebih tinggi.

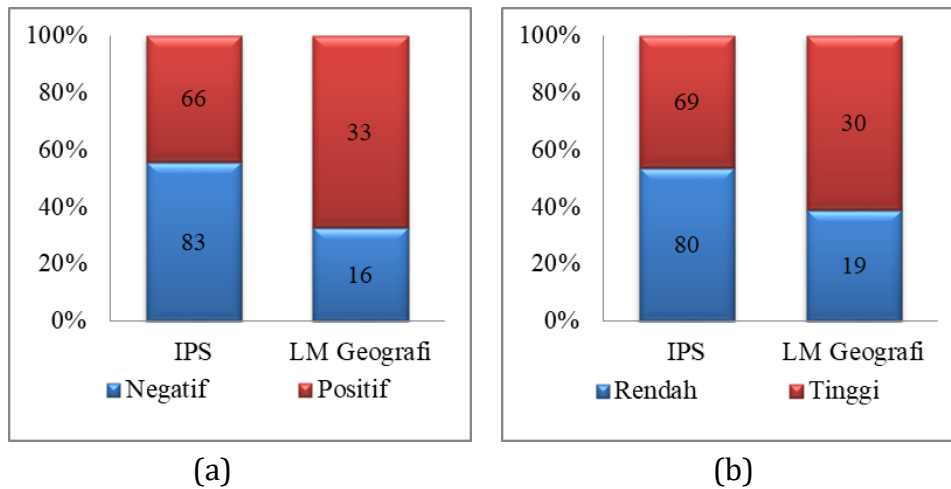


**Gambar 4.** Rata-Rata Skor Variabel Minat Berdasarkan Kelas

Sebaran variabel persepsi siswa terhadap geografi disajikan pada Gambar 5(a). Sampel kelas peminatan IPS yang berjumlah 149 siswa, 83 siswa atau 55,7% diantaranya termasuk memiliki persepsi negatif. 66 siswa atau 44,3% sisanya tergolong sebagai siswa dengan persepsi positif. Pada kelas Lintas Minat geografi dengan jumlah sampel 49 siswa, 33 siswa atau 67,35% memiliki persepsi positif dan 16 atau 32,65% siswa memiliki persepsi yang negatif terhadap mata pelajaran geografi.

Sebaran jumlah siswa pada variabel minat terhadap geografi tertera pada Gambar 5(b). Siswa dari peminatan IPS banyak yang memiliki minat rendah terhadap geografi, yaitu 80 siswa atau 53,69%. Berbeda dengan hal tersebut, siswa dari kelas Lintas Minat geografi banyak yang termasuk kedalam kategori minat tinggi, dengan total 30 siswa atau 61,22%, sedangkan sisanya termasuk kedalam

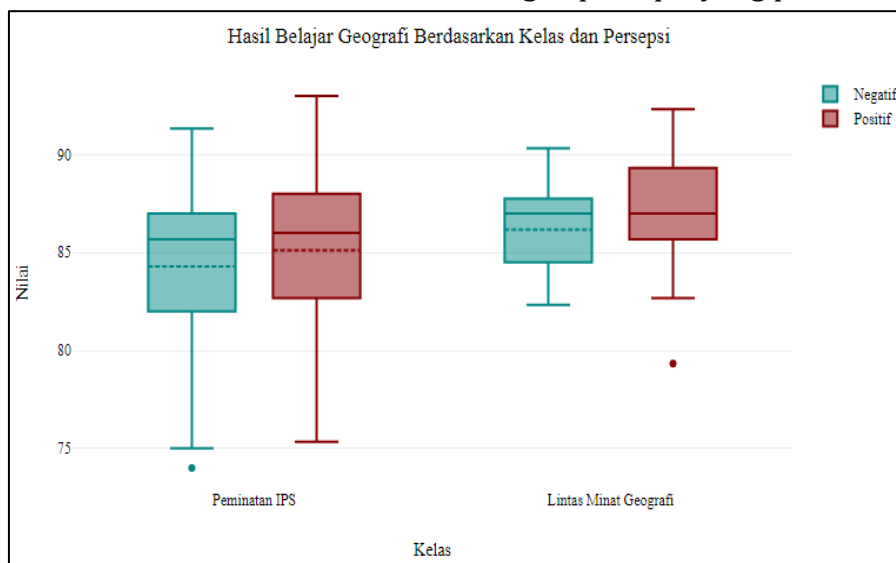
minat rendah. Kedua hasil sebaran faktor internal ini menunjukkan jika mayoritas siswa peminatan IPS memiliki persepsi negatif dan minat yang rendah terhadap geografi.



**Gambar 5.** Sebaran Siswa Berdasarkan Kelas Pada Variabel Persepsi (a) dan Minat (b) Terhadap Geografi

### 1. Perbedaan Hasil Belajar Geografi Peminatan IPS dengan Lintas Minat Berdasarkan Persepsi Siswa

Pada poin ini membahas mengenai perbedaan hasil belajar geografi pada siswa peminatan IPS dan Lintas Minat yang memiliki persepsi negatif dan positif. Pada Gambar 6 menyajikan rata-rata hasil belajar geografi antara kelas peminatan IPS dengan Lintas Minat berdasarkan tingkat persepsi. Data hasil belajar yang digunakan berupa rata-rata nilai keseluruhan. Berdasarkan gambar di bawah, siswa dari peminatan IPS dengan persepsi negatif mendapatkan hasil belajar yang paling rendah. Siswa dari kelas Lintas Minat dengan persepsi negatif memiliki nilai lebih tinggi daripada kelas peminatan IPS dengan persepsi positif. Nilai tertinggi dimiliki oleh siswa dari kelas Lintas Minat dengan persepsi yang positif.



**Gambar 6.** Rata-Rata Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Kelas dan Persepsi

Uji beda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar geografi pada keempat kategori tersebut. Hasil perhitungan uji hipotesis tertera pada Tabel 2. Hasil nilai signifikansi pada uji Kruskal Wallis



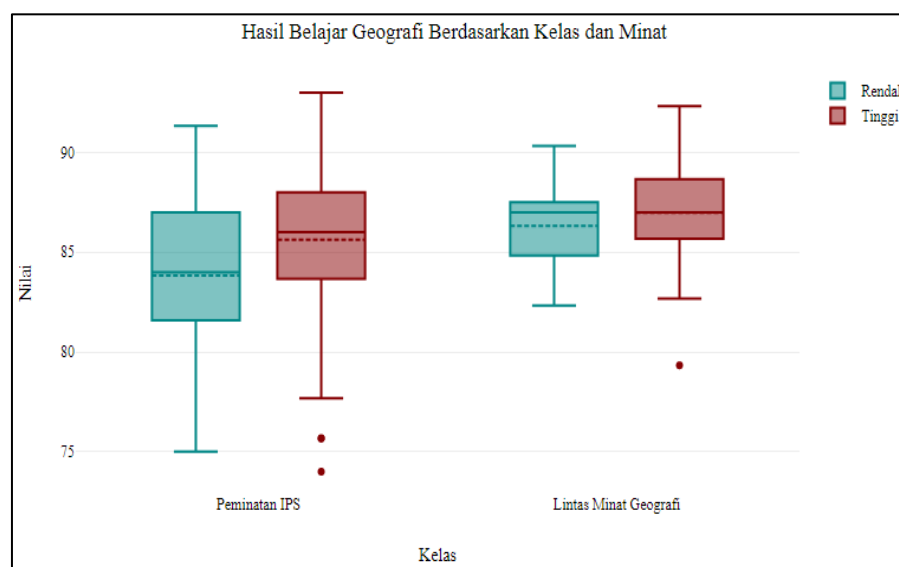
menunjukkan angka 0,007 ( $< 0,05$ ). Hal tersebut bermakna adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar geografi kelas peminatan IPS dengan Lintas Minat berdasarkan persepsi siswa.

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Geografi Peminatan IPS dan Lintas Minat Berdasarkan Persepsi

Nama Uji	Nilai Signifikansi	Keputusan
Kruskal Wallis	0,007	Terdapat perbedaan yang signifikan

## 2. Perbedaan Hasil Belajar Geografi Peminatan IPS dengan Lintas Minat Berdasarkan Minat Siswa

Pada tujuan ketiga adalah melakukan tinjauan perbedaan berdasarkan minat siswa terhadap geografi. Terdapat perbedaan distribusi siswa antara variabel minat dengan persepsi. Siswa dengan persepsi positif belum tentu memiliki minat tinggi, begitu pula dengan kategori lain. Gambar 7 menyajikan rata-rata hasil belajar geografi kelas peminatan IPS dengan Lintas Minat berdasarkan minat siswa.



**Gambar 7.** Rata-Rata Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Kelas dan Minat

Gambar 7 menunjukkan pola yang sama dengan variabel persepsi pada Gambar 6. Siswa dari peminatan IPS dengan minat yang rendah memiliki hasil belajar geografi yang paling rendah. Siswa dari Lintas Minat dengan minat rendah memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa peminatan IPS dengan minat tinggi. Pada puncaknya, nilai tertinggi diperoleh siswa dari Lintas Minat dengan minat yang tinggi.

Uji beda dilakukan untuk membandingkan keempat kategori siswa berdasarkan minat. Pada Tabel 3 menunjukkan hasil uji hipotesis nonparametrik menggunakan Kruskal Wallis. Hasil uji Kruskal Wallis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar geografi kelas peminatan IPS dengan Lintas Minat berdasarkan minat siswa.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Geografi Peminatan IPS dan Lintas Minat Berdasarkan Minat

Nama Uji	Nilai Signifikansi	Keputusan
Kruskal Wallis	0,001	Terdapat perbedaan yang signifikan

### 3. Diskusi

Siswa kelas Lintas Minat memiliki persepsi dan minat terhadap geografi yang lebih baik. Mayoritas siswa peminatan IPS memiliki persepsi negatif dan minat yang rendah terhadap geografi. Hal tersebut menunjukkan jika geografi merupakan mata pelajaran yang kurang digemari oleh siswa peminatan IPS. Hasil ini serupa dari penelitian Oktavia & Hardjasaputra (2015), di mana geografi merupakan mata pelajaran yang paling tidak digemari siswa dibandingkan dengan mata pelajaran sosial lainnya.

Kurangnya faktor internal pada kelas peminatan IPS tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar geografi. Penelitian ini memberikan hasil yang serupa dari Saptorini et al. (2021) dan Arman et al. (2022). Hasil penelitian menunjukkan jika hasil belajar geografi kelas Lintas Minat lebih tinggi daripada kelas peminatan IPS, bahkan dengan faktor internal yang rendah sekalipun. Hal ini menggambarkan bagaimana lemahnya aspek pengetahuan pada mata pelajaran geografi bagi siswa peminatan IPS.

Kelemahan tersebut terjadi karena hampir keseluruhan indikator persepsi maupun minat dari siswa kelas peminatan IPS lebih rendah dibandingkan kelas Lintas Minat. Pertama, siswa dari peminatan IPS memiliki pemahaman yang rendah mengenai pendefinisian terhadap bidang studi geografi dibandingkan kelas Lintas Minat. Pemahaman dasar mengenai apa itu geografi merupakan modal utama dalam pembelajaran geografi. Siswa yang mengetahui dasar-dasar geografi akan lebih mudah untuk menerima materi geografi selanjutnya. Sesuai dari pernyataan Khafid (2019) dan Wiguna et al. (2016) yang mengemukakan jika pemahaman dasar merupakan jembatan untuk menerima pengetahuan baru.

Indikator mengenai kebutuhan juga menunjukkan skor yang lebih rendah pada kelas peminatan IPS. Rendahnya rasa kebutuhan terhadap geografi ini mengindikasikan jika siswa peminatan IPS tidak terlalu mementingkan geografi. Siswa yang memiliki rasa kebutuhan tinggi dalam belajar dapat melakukan pembelajaran dengan optimal karena dirinya mampu mengontrol sendiri proses belajarnya (Bungsu et al., 2019). Menurut Lestari (2017) kebutuhan akan belajar merupakan faktor intrinsik yang dapat meningkatkan semangat belajar. Artinya siswa peminatan IPS memiliki rasa kebutuhan yang rendah dibandingkan kelas Lintas Minat, sehingga dapat berpengaruh terhadap antusias atau semangat belajar.

Skor indikator kemudahan pada kelas peminatan IPS juga lebih rendah daripada kelas Lintas Minat, artinya mereka menganggap geografi sebagai mata pelajaran yang sulit. Penelitian dari Meyzilia et al. (2019) dan Oktavia & Hardjasaputra (2015) juga mengemukakan hal yang serupa. Kesulitan siswa timbul karena mereka menganggap materi geografi lebih membutuhkan ilmu alam. Hal ini merupakan kesalahpahaman siswa dalam memaknai geografi, di mana geografi tidak dianggap sebagai ilmu utuh yang mengintegrasikan ilmu sosial dan ilmu alam (Aksa et al., 2019). Faktor ini dapat memicu kegagalan siswa dalam mempelajari geografi, sehingga tidak dapat menerima materi geografi dengan baik.

Ditinjau dari variabel minat, siswa peminatan IPS juga memiliki skor yang lebih rendah pada tiga dari empat indikator. Perasaan tertarik, perasaan senang, dan perhatian siswa peminatan IPS ternyata lebih rendah daripada kelas Lintas Minat. Faktor minat ini berkaitan terhadap kesiapan fisik dan mental siswa (Kurniasari et al., 2021). Berdasarkan hasil ini dapat dilihat jika siswa peminatan IPS belum siap dalam menerima pembelajaran geografi, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Hasil penelitian ini menggambarkan adanya permasalahan dalam pembelajaran geografi di kelas peminatan IPS karena memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan karena lemahnya pemahaman terhadap geografi serta ketidaksiapan fisik maupun mental siswa. Perbedaan pengetahuan geografi pada kedua kelas ini hendaknya segera diatasi. Perlu melakukan peninjauan kembali mengenai posisi dan materi geografi dalam kurikulum di Indonesia sesuai dengan rekomendasi dari Saptorini et al. (2021). Guru geografi juga perlu mengimplementasikan pembelajaran yang lebih sesuai supaya tidak terjadi ketimpangan kemampuan, khususnya aspek pengetahuan pada mata pelajaran geografi. Hal ini bertujuan agar siswa dari peminatan IPS memiliki kecakapan yang setara dan mumpuni untuk pendidikan lanjut ataupun dalam bidang pekerjaan yang berkaitan dengan geografi.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar geografi antara kelas peminatan IPS dengan Lintas Minat berdasarkan persepsi dan minat siswa. Siswa kelas Lintas Minat mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa peminatan IPS, bahkan dengan faktor internal yang rendah sekalipun. Hasil ini memberikan gambaran jika terdapat permasalahan pembelajaran geografi di kelas peminatan IPS sehingga perlu mengkaji kembali kurikulum dan penerapan pembelajaran geografi.

Bagi peneliti selanjutnya, perlu melakukan kajian kembali untuk menyempurnakan dan membuktikan konsistensi dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan data hasil belajar yang lebih lengkap untuk semua jenjang dan dapat meninjau dengan faktor internal lain maupun faktor eksternal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih disampaikan kepada Departemen Geografi Universitas Negeri Malang, Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang-Batu, Rochmad Priyanto, S.Pd selaku guru geografi SMAN 1 Kota Malang, Ndaru Susiatun, S.Pd.Gr selaku guru geografi SMAN 4 Malang, dan Riskananda Adekanti Atmoko, S.Pd. selaku guru geografi SMAN 6 Malang.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aksa, F. I., Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Geografi dalam perspektif filsafat ilmu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 43–47. <https://doi.org/10.22146/mgi.35682>
- Arman, A., Rianto, S., & Yuherman, Y. (2022). Perbandingan aktivitas belajar geografi antara siswa kelas XI kelompok peminatan dengan lintas minat di SMA Negeri 1

- Tigo Nagari. *Jambura Geo Education Journal*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i1.11735>
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382–389. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.78>
- Butarbutar, R. H., Soekamto, H., & Kistiyanto, M. S. (2021). Identifikasi faktor penyebab dan upaya guru geografi mengatasi rendahnya minat siswa pada kelas lintas minat geografi SMA Negeri di Kota Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(3), 311–316. <https://doi.org/10.17977/um063v1i3p311-316>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education*. New York: Routledge.
- Fatima, M. (2016). Perceptions of geography as a discipline among students of different academic levels in Pakistan. *Review of International Geographical Education Online*, 6(1), 67–85. Retrieved from <https://dergipark.org.tr/en/pub/rigeo/issue/40906/493025>
- Fitriana, E., Utaya, S., & Budijanto, B. (2016). Hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar geografi di homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 662–667. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i4.6212>
- Islam, M. N., Sumarmi, S., Putra, A. K., Sugiyati, P., & Salsabilah, S. (2021). The effect of interactive blended-problem based learning assisted virtual classroom on critical thinking skills of students of the society era 5.0. *Jurnal Geografi Gea*, 21(2), 135–146. <https://doi.org/10.17509/gea.v21i2.38862>
- Káčovský, P., Jedličková, T., Kuba, R., Snětinová, M., Surynková, P., Vrhel, M., & Urválková, E. S. (2022). Lower secondary intended curricula of science subjects and mathematics: A comparison of the Czech Republic, Estonia, Poland and Slovenia. *Journal of Curriculum Studies*, 54(3), 384–405. <https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1978557>
- Karvánková, P., & Popjaková, D. (2018). How to link geography, cross-curricular approach and inquiry in science education at the primary schools. *International Journal of Science Education*, 40(7), 707–722. <https://doi.org/10.1080/09500693.2018.1442598>
- Khafid, S. (2019). Pengembangan desain pembelajaran geografi dengan pendekatan konstruktivistik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jiis.v5i1.18774>
- Khasanah, N., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(3), 413–418. <https://doi.org/10.30738/v4i3.436>
- Kortin, D. M., Hasan, M., Dinar, M., & Ahmad, M. I. S. (2020). Determinan yang mempengaruhi keputusan memilih program kelas lintas minat ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 67–78. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p67-78>
- Kubiátko, M., Mrazkova, K., & Janko, T. (2012). Gender and grade level as factors influencing perception of geography. *Review of International Geographical Education Online*, 2(3), 289–302. Retrieved from <https://rigeo.org/>
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model blended learning berbasis pada google classroom. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 141–148. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891>

- Lestari, W. (2017). Pengaruh kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76–84. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>
- Mayangsari, D. (2016). Uji validitas konstruk instrumen moral disengagement. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/jp3i.v5i1.9242>
- Meadows, M. E. (2020). Geography education for sustainable development. *Geography and Sustainability*, 1(1), 88–92. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2020.02.001>
- Meyzilia, A., Darsiharjo, D., & Ruhimat, M. (2019). Minat belajar geografi siswa kelas XII SMA Negeri se-Kabupaten Bangka tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 24(1), 25–33. <http://dx.doi.org/10.17977/um017v24i12019p025>
- Nahm, F. S. (2016). Nonparametric statistical tests for the continuous data: The basic concept and the practical use. *Korean Journal of Anesthesiology*, 69(1), 8–14. <https://doi.org/10.4097/kjae.2016.69.1.8>
- Oktavia, N. F., & Hardjasaputra, S. (2015). Pengaruh karakteristik peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi kelas X semester ganjil SMAN Kesamben Jombang tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Swara Bhumi*, 3(3), 91–99. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/>
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan tingkat konsistensi normalitas distribusi metode kolmogorov-smirnov, lilliefors, shapiro-wilk, dan skewness-kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(2), 127–135. Retrieved from [journal.unair.ac.id](http://journal.unair.ac.id)
- Opoku, F. (2019). Perceptions of geography among Ghanaian senior high school students: A phenomenological study. *International Journal of Geography and Geography Education*, 39, 1–9. <https://doi.org/10.32003/iggei.467488>
- Pratama, Y. M. P., Iswari, R. S., & Ngabekti, S. (2018). Korelasi persepsi dan minat dengan hasil belajar siswa kelas 10 lintas minat biologi SMAN 1 Ambarawa. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(1), 57–67. <https://doi.org/10.21580/phen.2018.8.1.2183>
- Rahman, S., Anwar, S., & Khairani, K. (2022). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran geografi sebagai bagian salah satu dasar pembentukan karakter bangsa. *Journal on Education*, 4(2), 844–851. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.497>
- Ramadhan, C. D., Rochmanti, M., & Rehatta, N. M. (2019). Pengaruh gaya belajar, lama waktu belajar, dan mitra belajar terhadap nilai ujian utama mata kuliah ilmu kesehatan anak pada program studi S1 pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Airlangga. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 19(3), 163–166. <https://doi.org/10.24815/jks.v19i3.12504>
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of shapiro-wilk, kolmogorov-smirnov, lilliefors and anderson-darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Riafadilah, A., & Dewi, L. (2018). Evaluasi terhadap implementasi lintas minat dalam kelompok peminatan di SMA/MA Kecamatan Lembang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 129–133. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2>
- Saptorini, P., A. Ghani, Abd. R., & Binfas, M. A. M. (2021). The evaluation of senior high school geography curriculum using countenance's model and a responsive approach. *Jurnal Geografi Gea*, 21(1), 93–101. <https://doi.org/10.17509/gea.v21i1.31634>
- Sari, F. M., & Harini, E. (2015). Hubungan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika UNION*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/10.30738/v3i1.280>
- Sariani, N., & Nurhakim, I. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen program studi pendidikan geografi IKIP PGRI Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 228–243. <https://doi.org/10.31571/sosial.v5i2.945>

- Wiguna, C. S., Sumaatmadja, N., & Ningrum, E. (2016). Pengaruh model pembelajaran POE terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. *Jurnal Geografi Gea*, 13(1), 30–41. <https://doi.org/10.17509/gea.v13i1.3306>
- Wijayanti, D., Anwar, S., Khairani, K., & Sukhaimi, N. A. (2022). Implementasi inovasi pembelajaran geografi tingkat SMA dalam kurikulum 2013. *Journal on Education*, 4(2), 837–843. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.496>
- Yani, A. (2016). Standar proses pembelajaran geografi pada kurikulum 2013. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3463>